



Volume 5 Nomor 1 Hlm 74 sd 93 Tahun 2026

Jurnal Almurataja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iaj-tabah.ac.id\)](http://iaj-tabah.ac.id)

Almurataja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 Internasional License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
19 Juni 2026	27 Juni 2026	29 Juli 2026

PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI

Citra Dwi Sekar Sari¹

PIAUD UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia

dwic6585@gmail.com

Zusy Aryanti

PIAUD UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia

zusy.aryanti@metrouniv.ac.id

Dwi Enggal Wahyuni

PIAUD UIN SUNAN Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

enggalWahyuni13@gmail.com

Abstrak

Perkembangan emosi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengendalikan perasaan, berinteraksi sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berbagai faktor seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, peran guru, serta pengalaman belajar dapat memengaruhi perkembangan emosi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai perkembangan emosi anak usia dini secara komprehensif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan emosi anak serta implikasinya terhadap proses pendidikan dan pengasuhan. Metode yang digunakan adalah studi literatur (literature review) dengan menganalisis 30 artikel ilmiah yang relevan mengenai perkembangan emosi anak usia dini. Data dianalisis melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan sintesis temuan dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang paling dominan dalam perkembangan emosi anak usia dini. Selain itu, lingkungan keluarga yang harmonis, peran guru dalam pembelajaran yang menyenangkan, serta interaksi sosial yang positif turut mendukung perkembangan emosi anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dan kekerasan verbal dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan emosi anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan emosi memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan sosial anak. Dengan demikian, perkembangan emosi anak usia dini memerlukan dukungan yang optimal dari keluarga dan sekolah agar anak mampu berkembang menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan.

Kata kunci: perkembangan emosi, anak usia dini, pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, sosial emosional.

Abstract

Emotional development is a crucial aspect of early childhood development because it influences a child's ability to control feelings, interact socially, and adapt to their environment. Various factors, such as parenting styles, family environment, teacher roles, and learning experiences, can influence a child's emotional development. This study aims to comprehensively analyze and synthesize various previous research findings on early childhood emotional development to gain a deeper understanding of the factors that influence children's emotional development and its implications for the education and parenting process. The method used was a literature review, analyzing 30 relevant scientific articles on early childhood emotional development. Data were analyzed through a process of identifying, grouping, and synthesizing findings from various published studies. The results show that parental parenting styles are the most dominant factor in early childhood emotional development. In addition, a harmonious family environment, the role of teachers in enjoyable learning, and positive social interactions also support children's emotional development. Conversely, lack of parental attention and verbal abuse can negatively impact children's emotional development. The results also indicate that emotional development is closely related to children's social skills. Thus, early childhood emotional development requires optimal support from family and school to enable children to develop into confident, independent individuals who can interact positively with their environment.

Keywords: emotional development, early childhood, parenting, family environment, social-emotional development.

PENDAHULUAN

Perkembangan emosi anak usia dini merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan anak pada tahap selanjutnya, karena pada masa ini sebagian besar sel otak mulai berfungsi sebagai pengendali aktivitas dan proses belajar anak Pendidikan Anak Usia Dini. Kemampuan anak dalam mengelola emosi secara positif dapat membantu terbentuknya pembelajaran yang lebih bermakna dan permanen (Sukatin, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan emosional anak dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar yang terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan emosional anak usia dini (Ngura dkk., 2020). Selain itu, pola asuh demokratis juga memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan emosi anak, sehingga lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan emosi anak (Widya Dewi Asy-syamsa & Eva Soraya Zulfa, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa pengalaman emosional, lingkungan sosial, pengasuhan, dan stimulasi emosional positif berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak dalam struktur otak mereka (Wartani dkk., 2023). Bahkan, perkembangan emosi anak juga berkaitan dengan pembentukan spiritualitas anak melalui peran aktif guru dan orang tua sebagai pendamping emosi dan teladan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Boiliu, 2026). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan emosi anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, pola pengasuhan, serta stimulasi yang diberikan kepada anak Perkembangan Anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Nissa, 2018) menjelaskan bahwa perkembangan emosional anak berkebutuhan khusus dengan gangguan hiperaktif dan konsentrasi (ADHD) dipengaruhi oleh faktor kematangan, pola asuh, konsep diri, pengobatan, kecerdasan emosi, dan

lingkungan, sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan ekspresi emosi seperti kemarahan, kebahagiaan, dan kekecewaan secara berlebihan. Selanjutnya, (Amanullah & Kharisma, 2022) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosi anak hingga masa remaja, karena orang tua merupakan pendidik pertama dalam pembentukan kepribadian dan emosi anak. Penelitian (Wijayanto, 2020) juga menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini, baik sebagai pendidik, pengasuh, motivator, maupun teladan bagi anak. Selain itu, penelitian (Mahadiva dkk., 2024) menegaskan bahwa kemampuan regulasi emosi merupakan bagian penting dalam perkembangan sosial dan kognitif anak, sehingga diperlukan stimulasi pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui penggunaan media flashcard untuk mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Sementara itu, penelitian (S. Haryono dkk., 2018) menemukan bahwa pola pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan regulasi emosi dan kemandirian anak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan keluarga, stimulasi pembelajaran, dan kemampuan regulasi emosi yang diberikan sejak dini. Dalam konteks pendidikan, (H. Aulia & Desmita, 2024) menjelaskan bahwa perkembangan emosional peserta didik dapat ditingkatkan melalui berbagai model pembelajaran, termasuk model yang berpusat pada anak dan bermain peran yang memungkinkan anak belajar memahami serta mengelola emosinya. Penelitian (Simamora dkk., 2025) menunjukkan bahwa keluarga, pertemanan, dan lingkungan sosial menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan emosional anak dan remaja. Selain itu, (Melati dkk., 2025) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran digital interaktif mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali emosi, menumbuhkan antusiasme belajar, serta mendukung interaksi sosial yang positif.

Apabila permasalahan perkembangan emosi anak usia dini tidak diperhatikan dan tidak ditindaklanjuti secara tepat, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial, perilaku, dan proses belajar anak di masa selanjutnya Psikologi Perkembangan. Anak yang tidak mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, menunjukkan perilaku agresif, mudah marah, kurang percaya diri, serta mengalami hambatan dalam berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut juga dapat memengaruhi pembentukan karakter dan kesehatan mental anak hingga tahap perkembangan berikutnya. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua dan guru terhadap perkembangan emosi anak dapat menyebabkan anak tidak mampu memahami maupun mengekspresikan emosinya secara tepat, sehingga berpotensi menimbulkan emosi negatif yang tidak terkendali. Jika situasi ini terus diabaikan, maka perkembangan kognitif, sosial, dan moral anak juga dapat terganggu, karena perkembangan emosi merupakan dasar penting dalam membentuk kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mencapai keberhasilan belajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

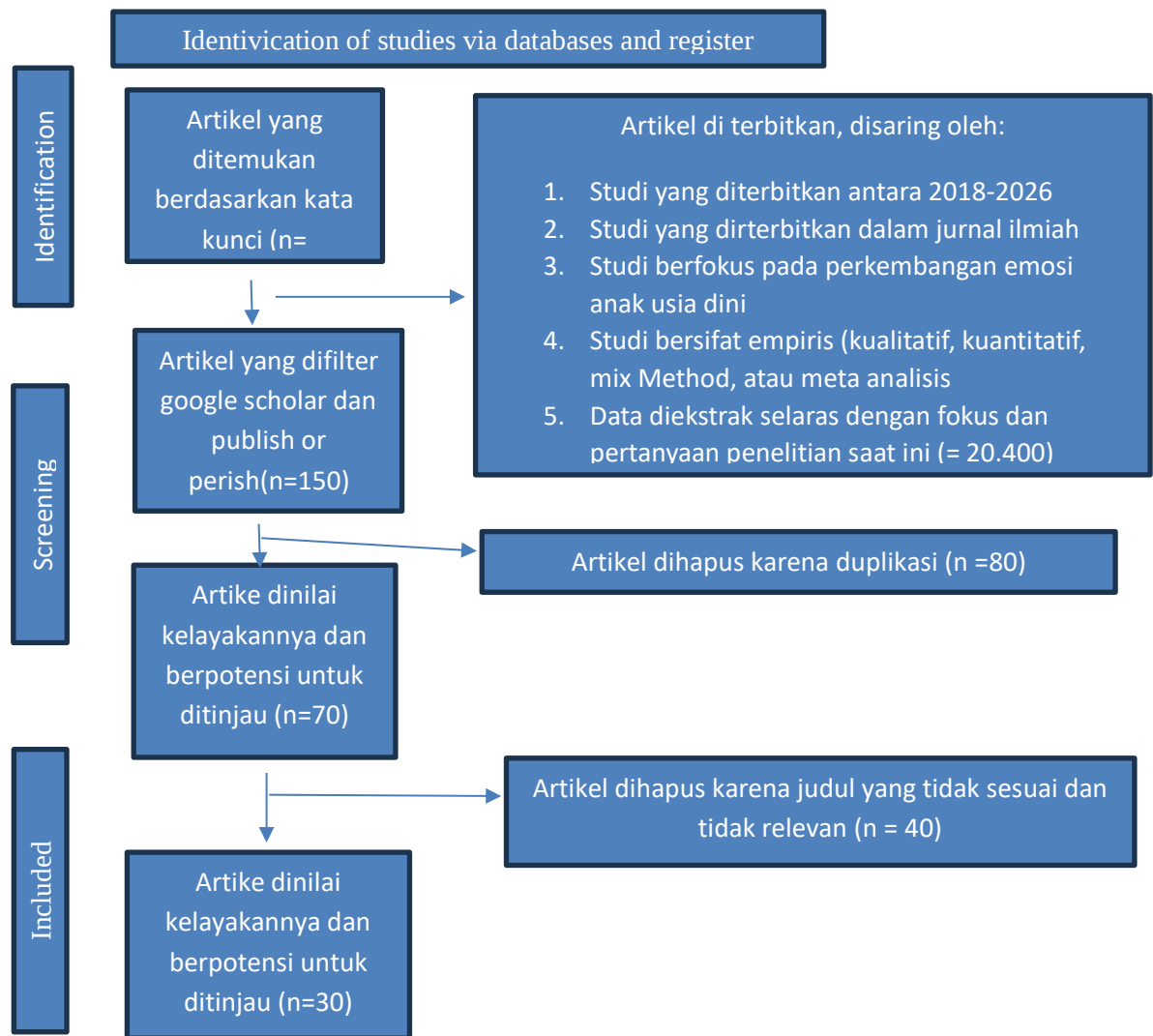
Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, kajian mengenai perkembangan emosi anak usia dini telah banyak membahas pengaruh pola asuh, peran orang tua, media pembelajaran, lingkungan sosial, regulasi emosi, hingga stimulasi perkembangan anak Pendidikan Anak Usia Dini. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh satu variabel tertentu terhadap

perkembangan emosi anak dan dilakukan dalam lingkup sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini secara menyeluruh. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen atau studi korelasional, sedangkan kajian berbasis sintesis literatur yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terkait perkembangan emosi anak usia dini masih terbatas. Beberapa penelitian juga lebih menitikberatkan pada aspek pengasuhan dan pembelajaran, sementara hubungan perkembangan emosi dengan aspek neurologis, spiritual, dan regulasi emosi anak belum banyak dianalisis secara terpadu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan berbagai temuan penelitian secara lebih komprehensif sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan emosi anak usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks pendidikan dan pengasuhan anak.

Penelitian ini berfokus pada kajian perkembangan emosi anak usia dini dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sosial, media pembelajaran, regulasi emosi, serta peran guru dan keluarga dalam mendukung perkembangan emosional anak. Selain itu, penelitian ini juga menelaah berbagai bentuk stimulasi yang dapat membantu anak mengelola dan mengekspresikan emosinya secara positif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai perkembangan emosi anak usia dini secara komprehensif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak serta implikasinya terhadap proses pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dalam pengembangan strategi pendidikan dan stimulasi emosi yang tepat bagi anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items For System and Meta-Analyses). Kerangka kerja PRISMA mencakup daftar periksa 27 item dan diagram alir empat tahap untuk memastikan transparansi dan laporan yang komprehensif dalam injauan literatur (Liberati dkk., 2009). Pendekatan metode ini menjamin tinjauan literatur yang menyeluruh dan sistematis, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis studi tentang perkembangan emosi anak usia dini. Literatur disaring sehingga dapat dihasilkan analisis melalui penyaringan yang sudah disediakan pada diagram alir dibawah ini:

Gambar 1. Diagram Alur Proses Penyaringan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi

Analisis artikel berdasarkan tahun publikasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan penelitian mengenai “perkembangan emosi anak usia dini” dari waktu ke waktu. Melalui analisis ini dapat diketahui fokus penelitian, temuan penting, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, peran guru, dan media pembelajaran. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memperkuat landasan teori dan mendukung penelitian yang berjudul “Perkembangan Emosi Anak Usia Dini.”

Tabel Analisis 1. Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun	Jumlah Artikel	Fokus Penelitian	Temuan Kunci
2018	3 Artikel	Perkembangan emosi anak, pola	Emosi anak dipengaruhi oleh

		asuh, anak berkebutuhan khusus	pola asuh, lingkungan keluarga, serta pendampingan guru. Anak berkebutuhan khusus memerlukan stimulasi emosional yang tepat dan konsisten.
2019	1 Artikel	Pemahaman guru terhadap stimulasi emosi anak usia dini	Guru masih lebih fokus pada aspek akademik dibanding perkembangan emosi anak sehingga stimulasi sosial-emosional belum optimal.
2020	4 Artikel	Peran orang tua, lingkungan keluarga, media pembelajaran emosional	Keluarga menjadi faktor utama pembentukan emosi anak. Media pembelajaran seperti buku cerita bergambar efektif meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini.
2021	2 Artikel	Media pembelajaran sosial-emosional dan kecerdasan emosional	Media boneka tangan dan instrumen kecerdasan emosional terbukti membantu perkembangan sosial-emosional anak secara efektif.
2022	3 Artikel	Pola asuh orang tua dan perkembangan emosi anak	Pola asuh demokratis paling efektif dalam membentuk kestabilan emosi, rasa percaya diri, dan kemampuan sosial anak.

2023	4 Artikel	Parenting, perkembangan otak dan emosi anak	Perkembangan emosi sangat dipengaruhi pengalaman emosional positif, pola pengasuhan, dan lingkungan keluarga yang mendukung.
2024	8 Artikel	Regulasi emosi, media digital, kekerasan verbal, pendidikan emosi	Penelitian banyak menyoroti pentingnya regulasi emosi anak di era digital, dampak pengabaian orang tua, serta pentingnya komunikasi positif dalam keluarga.
2025	4 Artikel	Media interaktif, spiritualitas, pengaruh lingkungan sosial	Emosi anak dipengaruhi keluarga, media sosial, spiritualitas, dan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital.
2026	1 Artikel	Integrasi spiritual dan emosional pada anak usia dini	Pendidikan berbasis spiritual membantu anak mengelola emosi, membangun empati, dan membentuk karakter positif.

Berdasarkan keseluruhan jurnal yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi anak usia dini merupakan aspek penting yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, peran guru, media pembelajaran, serta lingkungan sosial anak. Pola asuh demokratis, komunikasi yang baik, kasih sayang, dan stimulasi emosional yang positif terbukti mampu membantu anak mengenali, mengontrol, dan mengekspresikan emosinya dengan baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti buku cerita bergambar, boneka tangan, flashcard digital, dan media interaktif juga efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, kekerasan verbal, pola asuh otoriter, serta lingkungan yang tidak mendukung dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosi anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dalam memberikan pendampingan,

pembiasaan, serta pendidikan emosional sejak dini agar anak mampu berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, empati, dan mampu bersosialisasi dengan baik.

Analisis Artikel Berdasarkan Bahasa/Negara

Analisis artikel berdasarkan bahasa dan wilayah penelitian dilakukan untuk mengetahui kecenderungan penelitian mengenai perkembangan emosi anak usia dini berdasarkan lingkungan dan konteks penelitian yang digunakan. Melalui analisis ini dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada peran keluarga, pola asuh orang tua, pendidikan, media pembelajaran, serta lingkungan sosial dalam mendukung perkembangan emosi anak. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk memperkuat pemahaman bahwa perkembangan emosi anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga dapat mendukung penelitian yang berjudul “Perkembangan Emosi Anak Usia Dini.”

Tabel Analisis 2. Artikel Berdasarkan Bahasa/Negara

Bahasa	Wilayah/Negara	Jumlah Artikel	Fokus Utama Penelitian	Temuan Kunci
Bahasa Indonesia	Indonesia	30 artikel	Perkembangan emosi anak usia dini, pola asuh, lingkungan keluarga, media pembelajaran, regulasi emosi, spiritualitas, dan pendidikan karakter	Seluruh penelitian menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, peran guru, media pembelajaran, serta lingkungan sosial dan spiritual anak.
Bahasa Indonesia	Lingkungan Keluarga di Indonesia	12 artikel	Pola asuh orang tua dan keterlibatan keluarga	Pola asuh demokratis membantu anak lebih percaya diri, mampu mengontrol emosi, dan mudah bersosialisasi, sedangkan pola asuh otoriter,

				permisif, serta pengabaian berdampak negatif terhadap emosi anak.
Bahasa Indonesia	Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia	7 artikel	Peran guru dan pembelajaran sosial emosional	Guru berperan penting dalam memberikan stimulasi emosional melalui pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak.
Bahasa Indonesia	Lingkungan Digital Indonesia	4 artikel	Pengaruh media digital dan teknologi	Media digital interaktif dapat membantu perkembangan emosi anak apabila digunakan dengan pendampingan orang tua dan guru secara tepat.
Bahasa Indonesia	Lingkungan Sosial dan Spiritual Indonesia	4 artikel	Nilai spiritual, karakter, dan lingkungan sosial	Nilai kasih sayang, empati, kesabaran, dan komunikasi positif membantu membentuk kestabilan emosi anak sejak dini.
Bahasa Indonesia	Pendidikan Inklusif Indonesia	1 artikel	Anak berkebutuhan khusus dan perkembangan emosi	Anak hiperaktif dan gangguan konsentrasi memerlukan pendekatan pembelajaran khusus dan dukungan

				emosional yang konsisten.
Bahasa Indonesia	Lingkungan Psikologis Anak di Indonesia	2 artikel	Kekerasan verbal dan kesehatan emosional anak	Kekerasan verbal dan kurangnya perhatian orang tua berdampak pada kecemasan, rendah diri, perilaku agresif, dan gangguan regulasi emosi anak.

Berdasarkan hasil analisis 30 artikel, dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, peran guru, media pembelajaran, serta lingkungan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi emosional yang baik, komunikasi positif, dan pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu anak mengelola emosi, meningkatkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan bersosialisasi. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam mendukung perkembangan emosi anak usia dini secara optimal.

Analisis Artikel Berdasarkan Metodologi Penelitian

Analisis artikel berdasarkan metodologi penelitian dilakukan untuk mengetahui jenis metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian mengenai perkembangan emosi anak usia dini. Melalui analisis ini dapat diketahui fungsi dan tujuan penggunaan setiap metodologi dalam mengkaji perkembangan emosi anak, baik melalui pengamatan langsung, studi literatur, pengukuran statistik, maupun pengembangan media dan instrumen penelitian. Dengan demikian, analisis ini dapat memperkuat pemahaman bahwa penelitian mengenai perkembangan emosi anak usia dini memerlukan berbagai pendekatan agar hasil penelitian lebih mendalam dan mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel Analisis 3. Artikel Berdasarkan Metodologi Penelitian

Metodologi	Jumlah Artikel	Fungsi Metodologi	Tujuan Penggunaan Metodologi	Temuan Kunci
Kualitatif	12 artikel	Menggambarkan fenomena perkembangan emosi anak secara mendalam	Untuk memahami perilaku, pola asuh, interaksi sosial, dan perkembangan	Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh keluarga, pola asuh, lingkungan sosial, serta peran guru dan

			emosi anak usia dini	orang tua dalam memberikan stimulasi emosional.
Kuantitatif	3 artikel	Mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian	Untuk mengetahui hubungan perkembangan sosial, emosional, dan pola asuh anak secara statistik	Terdapat hubungan signifikan antara perkembangan sosial dengan perkembangan emosional anak usia dini.
Studi Literatur/Kepustakaan	7 artikel	Mengkaji teori dan hasil penelitian sebelumnya	Untuk memperoleh pemahaman teoritis mengenai perkembangan emosi anak usia dini	Perkembangan emosi dipengaruhi faktor internal dan eksternal seperti keluarga, lingkungan, pendidikan, dan pengalaman belajar anak.
Kualitatif Deskriptif	3 artikel	Mendeskripsikan kondisi perkembangan emosi anak secara sistematis	Untuk menjelaskan bentuk pola asuh, pengaruh media digital, dan perilaku emosional anak	Pola asuh demokratis dan lingkungan yang positif membantu anak lebih stabil secara emosional.
Participation Action Research (PAR)	1 artikel	Mengembangkan tindakan langsung melalui kegiatan pendampingan	Untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh dan perkembangan emosi anak	Seminar parenting membantu meningkatkan kualitas pola asuh dan perkembangan emosional anak usia dini.

Research and Development (R&D)	1 artikel	Mengembangkan produk atau instrumen penelitian	Untuk menghasilkan instrumen kecerdasan emosional anak usia dini yang valid dan reliabel	Instrumen kecerdasan emosional yang dikembangkan dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan pada anak usia dini.
Observasi dan Wawancara	2 artikel	Mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian	Untuk mengetahui kondisi perkembangan sosial emosional anak dalam lingkungan keluarga	Keterlibatan orang tua secara langsung sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini.
Metode Ceramah, Diskusi, dan Praktik	1 Artikel	Memberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan	Untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengembangan emosi anak usia dini	Pelatihan terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan emosi anak.

Berdasarkan analisis terhadap 30 artikel, penelitian tentang perkembangan emosi anak usia dini menggunakan berbagai metode, seperti kualitatif, kuantitatif, studi literatur, dan R&D. Metode kualitatif paling banyak digunakan karena mampu menggambarkan perkembangan emosi anak secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, pendidikan, dan stimulasi yang diberikan sejak dini. Oleh karena itu, berbagai pendekatan penelitian diperlukan untuk memahami perkembangan emosi anak secara komprehensif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai jurnal mengenai perkembangan emosi anak usia dini, ditemukan bahwa perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, peran guru, dan pengalaman belajar anak. Menurut temuan (Labudasari & Sriastia,

2018) pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga sangat memengaruhi perkembangan emosi anak usia dini. Peran guru juga membantu menstimulasi emosi anak melalui pembelajaran yang menyenangkan, yang berhubungan dengan kemampuan sosial anak. Pola asuh demokratis yang disertai kasih sayang, perhatian, serta komunikasi yang baik terbukti mampu membantu anak mengontrol dan mengekspresikan emosi secara positif (Widya Dewi Asy-syamsa & Eva Soraya Zulfa, 2022); (Amanullah & Kharisma, 2022). Selain itu, lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif juga berperan penting dalam membentuk kestabilan emosi anak serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial anak (Halen (Dwistia dkk., 2024). Di sisi lain, kurangnya perhatian orang tua, kekerasan verbal, serta penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan emosi anak (Hayani Wulandari & Kurnia Sary, 2024). Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini akan difokuskan pada beberapa temuan utama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini.

Pola asuh orang tua menjadi faktor utama dalam perkembangan emosi anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, ditemukan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan emosi anak usia dini. Anak yang memperoleh pola asuh yang baik cenderung mampu mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara positif, sedangkan pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan anak mudah marah, cemas, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Hasil penelitian (S. E. Haryono dkk., 2018) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan regulasi emosi anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wijayanto, 2020b) yang menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik, pengasuh, motivator, dan teladan dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Selain itu, (Bening & Diana, 2022) menemukan bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak paling positif terhadap perkembangan emosi anak dibandingkan pola asuh permisif maupun otoriter.

Temuan tersebut terjadi karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk belajar mengenali dan mengekspresikan emosi. Kasih sayang, perhatian, dan komunikasi yang baik dari orang tua membantu anak mengembangkan regulasi emosi yang sehat. Sebaliknya, pengabaian dan kurangnya dukungan emosional dapat menghambat perkembangan emosi anak (Rahma dkk., 2024).

Implikasinya, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang hangat, responsif, dan penuh kasih sayang agar perkembangan emosi anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, program parenting juga perlu ditingkatkan untuk membantu orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam pembentukan emosi anak sejak usia dini. (Widyawati dkk., 2023) menunjukkan bahwa seminar parenting mampu meningkatkan pemahaman orang tua dan berdampak positif terhadap perkembangan emosional anak.

Lingkungan keluarga yang harmonis berpengaruh positif terhadap kestabilan emosi anak.

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, lingkungan keluarga yang harmonis berperan penting dalam mendukung perkembangan emosi anak usia dini. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang, perhatian, dan rasa aman cenderung lebih mampu mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosinya secara positif. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat menghambat perkembangan emosi dan memengaruhi perilaku anak sehari-hari.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Ummah & Fitri, 2020) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak yang mendapatkan keterlibatan orang tua secara aktif menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh perhatian dan pendampingan dari orang tuanya. Keterlibatan tersebut meliputi pemberian perhatian, komunikasi, pengawasan, serta dukungan emosional yang membantu anak merasa dihargai dan dicintai.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Salma & Komalasari, 2025) yang menyatakan bahwa anak yang tumbuh dalam keluarga harmonis, penuh kasih sayang, dan memiliki komunikasi terbuka cenderung lebih mampu mengatur emosi, berempati, dan menjalin hubungan sosial yang baik. Kondisi tersebut terjadi karena keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar memahami perasaan dirinya maupun orang lain. Melalui interaksi yang positif dalam keluarga, anak memperoleh contoh mengenai cara mengelola emosi dan menyelesaikan masalah secara tepat.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa orang tua perlu menciptakan suasana keluarga yang hangat dan harmonis agar perkembangan emosi anak dapat berlangsung secara optimal. Orang tua dapat mewujudkannya melalui komunikasi yang baik, pemberian kasih sayang, perhatian yang konsisten, serta keterlibatan dalam aktivitas anak sehari-hari. Dengan terciptanya lingkungan keluarga yang positif, anak akan memiliki kestabilan emosi yang lebih baik, rasa percaya diri yang tinggi, serta kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi yang lebih optimal di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Peran guru dan pembelajaran yang menyenangkan membantu stimulasi emosi anak.

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, guru memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan emosi anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain sebagai penyampai materi, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosinya melalui interaksi dan pengalaman belajar sehari-hari.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Salam, 2018) yang menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak perlu mendapatkan perhatian yang sama pentingnya dengan perkembangan kognitif. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan stimulasi yang tepat agar anak mampu mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya. Namun, penelitian tersebut juga

menemukan bahwa pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek akademik dapat menyebabkan perkembangan emosi anak kurang terstimulasi secara optimal.

Selain itu, penelitian (Aulia dkk., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti boneka tangan, mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Melalui kegiatan bercerita dan bermain, anak belajar bekerja sama, bersabar, berempati, serta mengekspresikan perasaannya secara positif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh, motivasi, dan pendampingan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak.

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan emosi anak. Kegiatan seperti bermain, bercerita, bernyanyi, dan kerja kelompok dapat membantu anak mengenali emosi, mengendalikan diri, serta membangun hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, peran guru dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi faktor penting dalam perkembangan emosi anak usia dini.

Kurangnya perhatian serta kekerasan verbal berdampak negatif terhadap perkembangan emosi anak.

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, kurangnya perhatian orang tua dan kekerasan verbal berdampak negatif terhadap perkembangan emosi anak usia dini. Anak yang tidak memperoleh kasih sayang dan dukungan emosional yang cukup cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi. Hal ini didukung oleh (Nurhasanah dkk., 2023) yang menyatakan bahwa kekerasan verbal, seperti membentak, menghina, dan merendahkan anak, dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, mudah marah, serta kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Salma & Komalasari, 2025) yang menjelaskan bahwa kondisi keluarga yang penuh stres dan kurang harmonis dapat berdampak negatif terhadap kestabilan emosi anak. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian (Nurazizah dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa komunikasi verbal antara orang tua dan anak memiliki hubungan yang sangat kuat dengan perkembangan emosi anak usia dini. Komunikasi yang positif membantu anak mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat, sedangkan komunikasi yang kurang baik berpotensi menghambat perkembangan emosional anak.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa orang tua perlu membangun komunikasi yang positif, memberikan perhatian yang cukup, serta menghindari penggunaan kata-kata yang dapat melukai perasaan anak. Orang tua juga perlu meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan emosi dan pengasuhan anak. Hal ini didukung oleh penelitian (Kosasih dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan emosi anak mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan emosi anak usia dini.

Perkembangan emosi anak berkaitan erat dengan kemampuan sosial anak.

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, ditemukan bahwa perkembangan emosi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan sosial anak usia

dini. Kemampuan emosi membantu anak mengenali, memahami, dan mengendalikan perasaannya, sedangkan kemampuan sosial membantu anak berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Anak yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih mudah beradaptasi, bekerja sama, serta membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya.

Temuan ini didukung oleh (Nurchayanti, 2024) yang menunjukkan bahwa perkembangan sosial yang baik berkaitan dengan kemampuan emosional anak yang lebih baik, seperti mengendalikan emosi, menyesuaikan diri, dan berinteraksi positif dengan orang lain. Selain itu, (Wulandari & Sary, 2024) menemukan bahwa penggunaan *screen time* berlebihan dan kurangnya pengawasan orang tua dapat berdampak negatif pada perkembangan emosi anak, seperti mudah marah, tantrum, serta berkurangnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (R. Aulia dkk., 2021) yang menemukan bahwa perkembangan sosial dan emosional saling memengaruhi satu sama lain. Melalui penggunaan media boneka tangan, anak belajar bekerja sama, bergiliran, berempati, serta memahami perasaan orang lain sehingga kemampuan sosial emosionalnya berkembang lebih optimal. Selain itu, (Chintya & Sit, 2024) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu bekerja sama dengan teman, membangun hubungan yang positif, serta lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Conita Ananto & Vinayastri, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan memahami diri, mengendalikan emosi, memahami orang lain, dan membina hubungan merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional yang mendukung perkembangan sosial anak. Senada dengan itu, (Ishaac dkk., 2024) menjelaskan bahwa anak yang dibiasakan menerapkan nilai-nilai positif seperti kesabaran, kasih sayang, dan empati memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berinteraksi sosial dan membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, perkembangan emosi anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, peran guru, dan interaksi sosial. Pola asuh demokratis, lingkungan keluarga yang harmonis, serta keterlibatan orang tua dan guru memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dan kekerasan verbal dapat menghambat perkembangan emosi anak.

Perkembangan emosi juga berkaitan erat dengan kemampuan sosial, kepercayaan diri, dan penyesuaian diri anak. Oleh karena itu, keluarga dan sekolah perlu bekerja sama melalui pola pengasuhan yang positif, komunikasi yang baik, serta pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak agar terbentuk karakter dan kemampuan sosial yang optimal pada masa perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada orang tua dan guru untuk memberikan perhatian, kasih sayang, serta stimulasi yang tepat agar perkembangan emosi anak usia dini dapat berkembang secara optimal. Lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan program pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak serta memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai perkembangan emosi anak usia dini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhinya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, A. S. R., & Kharisma, D. K. (2022). *Perkembangan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Emosi Anak dan Remaja*. 1(2).
- Aulia, H. & Desmita. (2024). UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(3), 1960–1967. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i3.3187>
- Aulia, R., Na'imah, N., & Diana, R. R. (2021). Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.981>
- Bening, T. P., & Diana, R. R. (2022). Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>
- Boiliu, F. (2026). *Formasi Spiritual dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi Kristen*. 4 No.2, 188–209. <https://doi.org/10.53547/tvefr543>
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Absorbent Mind*, 4(1), 159–168. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.5358
- Conita Ananto, M., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 87–98. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-04>
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. (2024). Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Parenting dan Anak*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jpa.v2i1.1164>
- Haryono, S. E., Anggraini, H., & Muntomimah, S.-. (2018). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN DAN KEMAMPUAN REGULASI EMOSI ANAK USIA DINI. *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.204>
- Ishaac, M., Hidayat, M. F., & Mubarak, M. Z. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK: PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN SEKOLAH.

- Kosasih, I., Herlina, H., Baihaqi, M. I. F., & Damaianti, L. F. (2023). Pelatihan Pengembangan Emosi Anak Usia Dini bagi Orang Tua di Kabupaten Pangandaran. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 473–483. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.4761>
- Labudasari, E., & Sriastia, W. (2018). *PERKEMBANGAN EMOSI PADA ANAK SEKOLAH DASAR*.
- Liberati, Alessandro, Altman, D. G, Tetzlaff, J, Mulrow, C, Gøtzsche, P,C, Ioannidis, J. P. A, Clarke, M, Devereaux, P. J, Kleijnen, J., Moher, & D. (2009). The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration,. *PLoS Medicine*, 6(7).
- Mahadiva, T., Ghinarahima, C. N., Azzura, C. D., Idulfilastri, R. M., & Marella, B. (2024). *Flashcard: Pengenalan Jenis Dan Regulasi Emosi Pada Anak Usia Dini*. 4(3).
- Melati, I. S., Haque, S., Narulita, L. F., Fitrianawati, G. D., Azizah, A. N., Wicaksono, I. P. W., Rosli, D. H., & Hidayat, M. A. S. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital dalam Menstimulasi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Sewagati*, 9(5), 1151–1158. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i5.6036>
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Nissa, I. (2018). Analisis Perkembangan Emosional Anak Berkebutuhn Khusus Hiperaktif Dan Gangguan Konsentrasi Di Tk Aisyiyah 33 Surabaya. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3601>
- Nurazizah, A. T., Marisa, R. O., & Awaluddin, L. (2024). *Hubungan Komunikasi Verbal Orangtua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. 3(2).
- Nurcahyanti, F. D. (2024). HUBUNGAN PERKEMBANGAN SOSIAL DENGAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH PADA USIA 3 – 6 TAHUN. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(2), 195–202. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i2.4514>
- Nurhasanah, S., Adiwinata, A. H., & Nadhirah, N. A. (2023). PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DISEBABKAN KEKERASAN VERBAL YANG DILAKUKAN ORANG TUA. *AN-NISA*, 16(1), 26–38. <https://doi.org/10.30863/an.v16i1.3845>
- Rahma, S. A., Ikhsan, A. P. P., & Yemima, D. (2024). Dampak Pengabaian Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Anak. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 18. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2649>
- Salam, A. (2018). *SISTEM STIMULASI DALAM PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI DI TK MUTIARA HATI PALU*. 1(2).
- Salma, F. R. N., & Komalasari, M. D. (2025). *DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI*.

sukatin. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, 5 (2). <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>

Ummah, S. A., & Fitri, N. (2020). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA*. 6(1).

Wartani, E., Jazriyah, H., & Susanti, D. (2023). Membangun Struktur Otak untuk Mendukung Perkembangan Emosi Anak Usia Dini: Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8785–8793. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2642>

Widya Dewi Asy-syamsa & Eva Soraya Zulfa. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.5>

Widyawati, W., Husna, A. I. N., & Supendi, D. (2023). Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.30>

Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55–65. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>

Wulandari, H., & Sary, K. (2024). *Pengaruh Screen Time untuk Anak Usia Dini Bagi Perkembangan Emosi dan Bahasa*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12522852>